

ABSTRAK

Fenomena urbanisasi telah mendorong pertumbuhan permukiman di kawasan pesisir. Kawasan pesisir menghadapi risiko bencana banjir, terutama di daerah yang terdampak oleh urbanisasi. Dampak dari bencana banjir di kawasan pesisir menimbulkan pergeseran yang memicu transformasi sosial-ekonomi masyarakat. Salah satunya yaitu yang terjadi di Kawasan Muktiharjo, Kota Semarang. Kawasan Muktiharjo menjadi kawasan yang dilanggan oleh bencana banjir namun masih ditinggali oleh masyarakat. Di sisi lain, bencana banjir menimbulkan kerugian yang secara langsung berakibat pada perubahan tatanan sosial-ekonomi Kawasan Muktiharjo. Transformasi sosial-ekonomi muncul sebagai perubahan yang mengacu pada penyesuaian dan dampak dari bencana banjir. Transformasi yang terjadi bergantung pada karakteristik penduduk setempat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transformasi sosial ekonomi di Kawasan Muktiharjo dengan menganalisis penyebab utama, proses, dampak, dan transformasi kesiapsiagaan penduduk terhadap banjir.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan kuesioner terhadap narasumber terpilih, yaitu beberapa perangkat kelurahan, 4 ketua RW, dan beberapa masyarakat. Berdasarkan tujuan penelitian, dibutuhkan teknik analisis yang mampu menganalisis variabel penyebab dan dampak yang bersifat prioritas serta mampu merespon kebutuhan terhadap pemahaman yang luas terkait transformasi. Oleh karena itu, teknik analisis yang dipilih yaitu AHP dan deskriptif kualitatif. Teknik AHP digunakan untuk menganalisis penyebab utama dan dampak terbesar. Sedangkan teknik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis proses transformasi dan mengetahui lebih lanjut tentang dampak dari transformasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor ketenagakerjaan menjadi penyebab utama transformasi di Kelurahan Muktiharjo Lor sedangkan terhambatnya pendapatan dan bertambahnya pendapatan menjadi faktor utama di Kelurahan Muktiharjo Kidul. Proses transformasi dimulai dari peralihan pekerjaan ke sektor perdagangan dan jasa karena sektor perikanan ditinggalkan. Struktur rumah tangga turut mengalami perubahan dengan adanya peran ibu rumah tangga sebagai pencari nafkah. Ibu rumah tangga Muktiharjo Lor memulai bisnis UMKM jajanan pasar sedangkan Muktiharjo Kidul membuka UMKM makanan ringan. Pelaku UMKM Muktiharjo Kidul memasarkan barang dagangannya hingga keluar wilayah secara konvensional. Transformasi paling berdampak terhadap mata pencaharian, baik di Kelurahan Muktiharjo Lor maupun Kelurahan Muktiharjo Kidul. Kontribusi mata pencaharian sektor perdagangan serta jasa mencapai 24,68% di Kelurahan Muktiharjo Lor dan bahkan 55,35% di Kelurahan Muktiharjo Kidul pada tahun 2022. Perubahan struktur keluarga diiringi oleh pengembangan UMKM dengan lebih dari 90% berbentuk usaha mikro. Transformasi juga berdampak pada alih fungsi ruang, mulai dari alih fungsi tambak menjadi talud, kolam tampung air, dan pemancingan umum, hingga penambahan fungsi rumah penduduk sebagai tempat usaha. Dilihat dari sisi sosialnya, penduduk Muktiharjo Lor lebih menunjukkan penguatan kesiagaan terhadap bencana banjir dibandingkan Muktiharjo Kidul.

Transformasi sosial-ekonomi antara Kelurahan Muktiharjo Lor dan Kelurahan Muktiharjo Kidul tidak dapat dipukul secara merata karena terdapat kesamaan dan perbedaan. Kedua kelurahan sama-sama bergerak ke bidang perdagangan jasa hingga jumlah pedagang, pengusaha, dan penyedia jasa meningkat drastis. Didorong pula oleh tumbuhnya peran IRT sebagai pencari nafkah, struktur mata pencaharian berubah dan UMKM lokal semakin banyak. Sayangnya, pemasaran hasil produk UMKM masih dilakukan secara konvensional sehingga pasar penjualan masih bersifat terbatas. Transformasi menciptakan variasi ekonomi dan peluang baru, namun juga menimbulkan tantangan baru seperti ketidakpastian pekerjaan dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: *Banjir, Kawasan Pesisir, Transformasi, Sosial-Ekonomi*